



Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return on Asset*

Eric Susanto
Universitas Widya Dharma Pontianak

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan auditan. Analisis data menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 25. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 sampai 2020 yang berjumlah 194 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 134 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian mendapatkan bahwa pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*, sedangkan *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *Return on Asset*.

Kata Kunci: pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, DAR, ROA

Abstract

This study aims to examine whether there is an effect of sales growth, firm size and debt to asset ratio on return on assets. This research is a quantitative research. The source of data used is secondary data in the form of audited annual financial reports. Data analysis used the Statistical Product and Service Solutions (SPSS) version 25 program. The object of research used was manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2016 to 2020, totaling 194 companies. Sampling was done using purposive sampling method and obtained a sample of 134 companies. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The results showed that sales growth and firm size had a positive effect on return on assets, while the debt to asset ratio had a negative effect on return on assets.

Keywords: sales growth, company size, DAR, ROA

PENDAHULUAN

Return on asset merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aset yang digunakan. *Return on asset* menggambarkan hubungan antara laba yang diperoleh dengan jumlah aset suatu perusahaan. *Return on asset* akan menilai kemampuan perusahaan berdasarkan keuntungan masa lalu agar bisa dimanfaatkan pada masa atau periode selanjutnya. Faktor-faktor di dalam penelitian ini yang diduga dapat memengaruhi *return on asset* suatu perusahaan adalah pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan *debt to asset ratio*.



Pertumbuhan penjualan ditunjukkan dengan peningkatan pangsa pasar sehingga memiliki pengaruh yang baik bagi perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang meningkat akan berdampak pada peningkatan penjualan sehingga laba yang dihasilkan perusahaan akan meningkat juga. Perusahaan dapat memprediksi seberapa besar laba yang akan didapatkan dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan.

Perusahaan yang lebih besar akan memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi untuk memperoleh dana. Hal ini dikarenakan perusahaan akan memiliki akses yang lebih luas untuk mendapatkan dana pinjaman dari berbagai sumber apabila memiliki ukuran yang lebih besar. Dimana dana tersebut sangat diperlukan untuk menunjang aktivitas operasional perusahaan yang akan meningkatkan kemampuan produksi perusahaan sehingga laba yang diperoleh akan meningkat juga.

Nilai utang yang meningkat akan menyebabkan jumlah aset perusahaan yang digunakan untuk memperoleh laba meningkat. Penerapan utang dalam investasi adalah sebagai tambahan modal untuk mendanai aset perusahaan yang diharapkan mampu meningkatkan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan, karena aset perusahaan digunakan untuk menghasilkan laba.

Variabel dalam penelitian ini sudah banyak diangkat pada penelitian-penelitian sebelumnya. Namun, masih terdapat perbedaan hasil penelitian. Hal ini kemungkinan dikarenakan terdapat perbedaan pada objek yang dikaji. Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti pengaruh pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan *debt to asset ratio* terhadap *return on asset* yang akan diterapkan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur merupakan industri yang pertumbuhannya cukup besar dan ada prospek di masa mendatang. Industri ini memproduksi berbagai macam barang yang diolah dari barang mentah menjadi barang jadi dan dipasarkan ke seluruh Indonesia. Perusahaan manufaktur yang terdiri dari berbagai sektor memegang peranan penting terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

KAJIAN PUSTAKA

Profitabilitas merupakan salah satu dari kelompok jenis rasio keuangan yang biasanya disebut dengan rasio profitabilitas. Kasmir (2012) menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan atau menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Sementara itu menurut Fahmi (2011) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan dengan besar kecilnya tingkat keuntungan yang dihasilkan.

Menurut Fahmi (2011) *return on investment* (ROI) atau pengendalian investasi yang biasa juga disebut dengan *return on asset* (ROA) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana aset yang telah diinvestasikan mampu memberikan *return* sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan menurut Kasmir (2012) *return on asset* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat hasil (*return*) dari sejumlah aset dalam perusahaan. *Return on asset* juga menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola investasinya.

Perusahaan tidak akan berjalan dengan baik apabila penjualan tidak dilakukan dengan efektif. Oleh karena itu, penjualan merupakan hal yang harus diperhatikan



di suatu perusahaan, Semakin besar penjualan suatu perusahaan maka semakin besar laba yang akan diperoleh. Perusahaan akan membutuhkan lebih banyak investasi agar memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi (Mappanyuki & Sari, 2017).

Pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu (Widhi & Suarmanayasa, 2021). Perusahaan dapat disebut berhasil dalam menjalankan strateginya apabila tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan semakin tinggi. Semakin tinggi penjualan maka semakin tinggi profitabilitas yang akan didapat suatu perusahaan. Perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada apabila mengetahui penjualan dari periode sebelumnya.

Menurut Pagano dan Schvardi (2003) dalam Putra dan Badjra (2015) pertumbuhan penjualan ditunjukkan dengan peningkatan pangsa pasar sehingga memiliki pengaruh yang baik bagi perusahaan. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, maka perusahaan dapat memprediksi seberapa besar laba yang akan diperoleh.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi struktur pada suatu pendanaan di perusahaan (Nainggolan et al., 2022). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar mempunyai pengaruh positif terhadap laba perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang lebih besar memiliki beberapa keuntungan, yaitu menjadi pemimpin pasar dimana perusahaan besar dapat menetapkan harga yang tinggi untuk produknya, adanya skala ekonomi dapat berdampak pada peningkatan laba yang diperoleh perusahaan.

Ukuran perusahaan umumnya dibagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan adalah skala yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan dan biasanya dapat dilihat dari total aset dan total penjualan perusahaan (Meiryani et al., 2020). Nilai total aset dapat menunjukkan besar kecilnya modal yang ditanam dan jumlah penjualan menunjukkan besar kecilnya perputaran uang pada perusahaan.

Perusahaan besar memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal (Samosir, 2018). Perusahaan besar akan memiliki fleksibilitas lebih tinggi untuk mendapatkan dana tambahan yang diperlukan untuk melakukan investasi yang menguntungkan. Dengan demikian, perusahaan besar akan memiliki kesempatan untuk meningkatkan profitabilitas lebih tinggi daripada perusahaan kecil.

Sidauruk dan Fadilah (2020) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai skala atau nilai yang dapat dikategorikan besar atau kecil berdasarkan total aset. Semakin besar total aset perusahaan maka menandakan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif panjang. Total aset yang semakin besar menandakan bahwa semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan yang besar akan mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi perusahaan sehingga perusahaan dengan ukuran yang besar diharapkan mampu meningkatkan skala ekonomi dan mengurangi biaya pengumpulan dan pemrosesan informasi.

Perusahaan memerlukan dana yang tidak sedikit untuk memperoleh laba yang maksimal. Dana yang diperlukan oleh perusahaan dapat diperoleh dari pinjaman kepada pihak luar (utang). *Debt to asset ratio* merupakan rasio keuangan yang



digunakan untuk mengukur hubungan antara utang perusahaan dengan aset perusahaan.

Menurut Kasmir (2012) *debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk membandingkan total utang dengan total aset atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan aset. Apabila *debt to asset ratio* tinggi maka perusahaan akan sulit untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak akan mampu menutupi utang-utangnya dengan aset yang dimilikinya. Demikian pula apabila *debt to asset ratio* rendah maka menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil aset perusahaan yang dibiayai dengan utang.

Menurut Fahmi (2011), *debt to asset ratio* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara utang perusahaan dengan aset perusahaan dengan perbandingan total utang dibagi dengan total aset. Total utang tersebut mencakup semua utang lancar dan utang jangka panjang. Pada dasarnya, kreditur cenderung lebih memilih perusahaan dengan *debt to asset ratio* yang rendah karena semakin rendah rasio ini maka akan semakin besar jaminan bagi kreditur ketika terjadi likuidasi.

Debt to asset ratio memprioritaskan pada peran penting penggunaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aset perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. *Debt to asset ratio* menunjukkan besarnya utang perusahaan yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Ifada & Inayah, 2017). Pada saat *debt to asset ratio* yang dimiliki oleh perusahaan tinggi, tapi total aset perusahaan tidak mengalami perubahan ini berarti utang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Jumlah utang yang semakin meningkat ini menandakan risiko keuangan atau tingkat kegagalan perusahaan untuk membayarkan utangnya juga akan semakin tinggi.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Return on Asset*

Pertumbuhan penjualan yang semakin meningkat juga dapat memengaruhi *return on asset* yang akan meningkat pula. Hal tersebut dikarenakan, pertumbuhan penjualan yang semakin tinggi menunjukkan bahwa peningkatan pangsa pasar yang akan berdampak pada peningkatan penjualan dari perusahaan sehingga akan meningkatkan laba dari perusahaan. Sehingga berdasarkan uraian tersebut dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *return on asset*.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Return on Asset*

Meningkatnya ukuran perusahaan akan meningkatkan peluang perusahaan dalam hal mendapatkan pendanaan dari berbagai sumber. Dimana dana tersebut akan digunakan untuk membantu kegiatan operasional perusahaan sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat juga. Sehingga berdasarkan uraian tersebut dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return on asset*.

3. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return on Asset*

Debt to asset ratio yang meningkat menandakan utang yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat. Pemakaian utang untuk investasi



adalah sebagai tambahan modal untuk mendanai aset perusahaan yang diharapkan mampu meningkatkan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan, karena aset perusahaan digunakan untuk menghasilkan laba. Sehingga berdasarkan uraian tersebut dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Debt to asset ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset*.

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode analisis dokumen. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan auditan perusahaan yang dikumpulkan melalui *website* www.idx.co.id. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan 194 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 134 perusahaan. Penulis menggunakan bantuan *Software statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 25.

Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2015), variabel dependen biasa disebut juga sebagai variabel kriteria, *ouput*, konsekuen atau variabel terikat. Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi sebab akibat atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan oleh penulis adalah *return on asset*. Menurut Kasmir (2012), *return on asset* dapat diukur dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2015), variabel independen sering disebut variabel *antecedent*, *stimulus*, *predictor*, atau variabel bebas. Variabel independen merupakan variabel yang menjadi penyebab berubahnya atau memengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan variabel independen yang terdiri dari:

a. Pertumbuhan Penjualan

Menurut Mappanyuki & Sari (2017), rasio pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{(\text{Penjualan Periode } t - \text{Penjualan Periode } t-1)}{\text{Penjualan Periode } t-1}$$

Keterangan:

Penjualan Periode t = Penjualan periode yang bersangkutan

Penjualan Periode t-1 = Penjualan periode sebelumnya



b. Ukuran Perusahaan

Menurut Schmuck dalam Giriyani & Diyani (2019), ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

c. *Debt to Asset Ratio*

Menurut Harjito dan Martono (2011), *debt to asset ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Teknik Analisis Data

Setelah mendapatkan hasil dari olahan untuk data dari masing-masing variabel penelitian, data tersebut kemudian akan diolah dengan bantuan dari program *software Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 25. SPSS versi 25 adalah *Software* yang memiliki fungsi untuk mengolah data serta analisis statistik data yang lengkap dengan menggunakan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi), analisis regresi linear berganda, uji koefisien korelasi berganda dan uji koefisien determinasi, serta uji hipotesis yang didalamnya terdapat uji f dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berikut disajikan tabel ringkasan hasil pengujian data dengan menggunakan program SPSS versi 25:

Tabel 1. Ringkasan Hasil Pengujian Data

| Keterangan | | Pertumbuhan Penjualan | Ukuran Perusahaan | DAR | ROA | |
|---------------------------------------|------------------------------------------------------------------------|-----------------------|-------------------|-----------|-----------|---|
| Analisis Statistik Deskriptif | N | 670 | 670 | 670 | 670 | |
| | <i>Minimum</i> | -1,0000 | 22,6411 | 0,0019 | -2,6410 | |
| | <i>Maximum</i> | 8,3710 | 33,5026 | 8,2077 | 8,3024 | |
| | <i>Mean</i> | ,048404 | 28,585671 | 0,572417 | 0,039364 | |
| | <i>Std. Deviation</i> | ,5592420 | 1,6092185 | 0,6348012 | 0,3598622 | |
| Uji Asumsi Klasik | Uji Normalitas (<i>Kolmogorov-Smirnov</i>) | | 0,000 | | - | |
| | Uji Multikolinearitas | <i>Tolerance</i> | 0,990 | 0,990 | 0,990 | - |
| | | VIF | 1,010 | 1,011 | 1,010 | - |
| | Uji Heteroskedastisitas (<i>Uji Park</i>) | | 0,148 | 0,462 | 0,904 | - |
| Uji Autokorelasi (<i>Runs Test</i>) | | 0,807 | | - | | |
| Analisis Linear Berganda | <i>Unstandardized Coefficients</i> B (<i>Constant</i> = -0,189) | | 0,079 | 0,009 | -0,072 | - |
| Uji Koefisien | R | 0,343 | | - | | |



| | | | | | |
|----------------------------------|--------------------------------------|-------|-------|--------|---|
| Korelasi Berganda | | | | | |
| Uji Koefisien Determinasi | <i>Adjusted R Square</i> | | 0,114 | | - |
| Uji F | <i>Sig.</i> | | 0,000 | | - |
| Uji t | <i>Unstandardized Coefficients B</i> | 0,079 | 0,009 | -0,072 | - |
| | <i>Sig.</i> | 0,000 | 0,000 | 0,000 | - |

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2021

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui hasil pengujian statistik deskriptif bahwa jumlah seluruh sampel adalah 670 data yang diperoleh dari 134 perusahaan dengan periode penelitian selama lima tahun serta keseluruhan data terproses (*valid*).

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Pengujian normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal dengan menggunakan *one sample Kolmogorov Smirnov test* yang dikarenakan jumlah sampel sangat besar. Menurut Gujarati & Porter (2015: 128) apabila jumlah sampel sangat besar atau lebih dari 100, asumsi normalitas dapat diabaikan. Pengujian multikolinearitas menunjukkan tidak terdapat korelasi antar variabel bebas dengan menggunakan *variance inflation factor* karena ketiga variabel independen tersebut memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Pengujian heteroskedastisitas menunjukkan tidak terjadi ketidaksamaan *variance* dalam satu pengamatan dengan menggunakan uji *park* karena masing-masing variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Pengujian autokorelasi dengan *runs test* menunjukkan bahwa penelitian tidak terdapat permasalahan autokorelasi karena lebih besar dari nilai taraf signifikansi sebesar 0,05.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa persamaan regresi linear berganda yang terbentuk antara lain:

$$Y = -0,189 + 0,079X_1 + 0,009X_2 - 0,072X_3 + \varepsilon$$

Nilai konstanta sebesar negatif 0,189 artinya jika nilai variabel independen bernilai 0 maka *Return on Asset* akan memiliki nilai negatif sebesar 0,189. Koefisien regresi variabel pertumbuhan penjualan bernilai positif sebesar 0,079. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan bernilai positif sebesar 0,009 dan koefisien regresi variabel *Debt to Asset Ratio* bernilai negatif sebesar 0,072.

4. Uji Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 1, hasil pengujian koefisien korelasi berganda menunjukkan nilai sebesar 0,343. Angka ini menunjukkan hubungan yang lemah antara variabel pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan *Debt to Asset Ratio* dengan *Return on Asset*. Koefisien korelasi yang bernilai positif menunjukkan



perubahan pada variabel tertentu yang akan diikuti dengan perubahan pada arah yang sama dengan variabel lainnya. Selain itu, dapat diketahui bahwa nilai *adjusted r square* adalah sebesar 0,114. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan *Debt to Asset Ratio* dalam memberikan penjelasan perubahan terhadap *variable Return on Asset* sebesar 11,4 persen sedangkan sisanya sebesar 88,6 persen dapat dijelaskan oleh variabel lain yang berada di luar penelitian ini.

5. Uji F

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* adalah sebesar 0,000. Nilai tersebut kurang dari 0,05 yang artinya bahwa model penelitian yang dibangun layak dan dapat dilanjutkan untuk pengujian selanjutnya.

PEMBAHASAN

a. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Return on Asset*

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi arah positif sebesar 0,079 yang menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diterima. Hal ini didukung oleh penelitian Sukadana & Triaryati (2018), Hansen dan Juniarti (2014), dan Iqbal dan Zhuquan (2015) yang dimana ketiga hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif terhadap *Return on Asset*.

b. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return on Asset*

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi arah positif sebesar 0,009 yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis kedua pada penelitian ini diterima. Hal ini didukung oleh penelitian Sritharan (2015) dan Babalola (2013) yang dimana kedua hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *Return on Asset*.

c. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset*.

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi arah negatif sebesar 0,072 yang menunjukkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis ketiga pada penelitian ini ditolak. Hasil pengujian hipotesis ketiga ini, tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari, Salman dan Ismanidar (2019) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *Return on Asset*. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ifada



dan Inayah (2017) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset*.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*. Sedangkan, *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset*. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih ada keterbatasan dalam penelitian ini. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang memengaruhi *Return on Asset* terdiri dari tiga variabel, yaitu pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan *Debt to Asset Ratio*. Sedangkan masih banyak variabel-variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset* yang tidak dimasukkan dalam pembahasan penelitian ini. Adanya keterbatasan penelitian yang telah diuraikan, maka penulis memberikan saran kepada peneliti berikutnya sebaiknya dapat menambah atau menggunakan variabel independen lainnya seperti *Curret Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*. Hal tersebut mengingat dalam pengujian koefisien determinasi, model regresi yang diterapkan hanya memiliki kemampuan sebesar 11,4 persen dalam menjelaskan perubahan terhadap *Return on Asset*. Faktor-faktor lainnya sebesar 88,6 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel independen lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Babalola, Y. A. (2013). *The Effect of Firm Size on Firms Profitability in Nigeria. Journal of Economics and Sustainable Development*, 4(5), 90-95. <https://www.iiste.org/Journals/index.php/JEDS/article/view/4857>
- Bursa Efek Indonesia. (2018). *Laporan Keuangan dan Tahunan*. <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak. (2021). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Pontianak: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak.
- Giriyani, N. L. P. W. & Diyani, L. A. (2019). *Pengaruh Cash Conversion Cycle, Likuiditas dan Firm Size Terhadap Profitabilitas*. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpanjangan*, 12(1), 130-143. <https://doi:10.22441/profita.2019.v12.01.010>.
- Gujarati, D. N. & Porter, D. C. (2015). *Dasar-dasar Ekonometrika* (judul asli: *Basic Econometrics*). Diterjemahkan oleh Eugenia Mardanugraha, Sita Wardhani, dan Carlos Mangunsong. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, J. & Juniarti. (2014). *Pengaruh Family Control, Size, Sales Growth, dan Leverage terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi*. *Business Accounting Review*, 2(1), 121-130. <https://publication.petra.ac.id/index.php/akuntansi-bisnis/article/view/1370>



- Harjito, A. & Martono. (2011). *Manajemen keuangan Edisi Ke 2*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Ifada, L. M., & Inayah, N. (2017). *Analisis Pengaruh Tingkat Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013)*. *Fokus Ekonomi*, 12(1), 19–36. <https://ejournal.stiepena.ac.id/index.php/fe/article/view/160>
- Iqbal, A. & Zhuquan, W. (2015). *Working Capital Management and Profitability Evidence from Firms Listed on Karachi Stock Exchange*. *International Journal of Business and Management*, 10(2), 231-235.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Mappanyuki, R., & Sari, M. (2017). *The Effect Of Sales Growth Ratio, Inventory Turn Over Ratio, Growth Opportunity To Company's Profitability (Survey In Indonesia's Stocks Exchange)*. *International Journal of Management and Applied Science*, 3, 2394–7926. <http://iraj.in>
- Meiryani, Olivia, Sudrajat, J., & Daud, Z. M. (2020). *The effect of firm's size on corporate performance*. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 11(5), 272–277. <https://doi.org/10.14569/IJACSA.2020.0110536>
- Nainggolan, M. N., Sirait, A., Nasution, O. N., & Astuty, F. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan penjualan, dan leverage terhadap profitabilitas melalui rasio Roa pada sektor Food & Beverage dalam BEI periode 2015-2019*. *Owner*, 6(1), 948–963. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.440>
- Putra, A. A. W. Y. & Badjra, I. B. (2015). *Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas*. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(7), 2052-2067. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/12700>
- Samosir, F. C. (2018). *Effect of Cash Conversion Cycle , Firm Size , and Firm Age to Profitability*. 3(1), 50–57. <https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAAT/article/view/674>
- Sari, N., Salman, M., & Ismanidar, N. (2019). *Pengaruh Solvabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Sidauruk, T.D. & Fadilah, S.N. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Kualitas Audit Terhadap Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, 3(2), 151-161. <https://doi.org/10.33060/jensi.v3i2.1862>
- Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Periode 2016-2018*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi*, 2(5), 86-102. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v5i2.66>
- Sritharan, V. (2015). *Does firm size influence on firm's Profitability? Evidence from listed firms of Sri Lankan Hotels and Travels sector*. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6(6), 201-207. <https://www.iiste.org/Journals/index.php/RJFA/article/view/21176>
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadana, I. K. A. & Triaryati, N. (2018). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Profitabilitas pada*



Perusahaan Food and Beverage BEI. E-Jurnal Manajemen Unud, 7(11), 6239-6268. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v07.i11.p16>

Widhi, N. N., & Suarmanayasa, I. N. (2021). *Pengaruh Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika, 11(2), 267–275. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/30062>